

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI

Eka Ratna Yuliani
Ekaratnay34@gmail.com
Priyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability which was referred to Return on Asset, solvency was referred to Debt to Equity Ratio, market value which was referred to Price Earning Ratio on the dependent variable namely shares price of construction sector which were listed on Indonesia Stock Exchange for 5 years (2013-2017). The population was 16 construction companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, the sampling collection technique used purposive sampling, in which there were six companies as sample. Moreover, the data used secondary, i.e. financial statements of its construction companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. In addition, the data analysis used SPSS (Statistical Product and Service Solution). The research result concluded Return on Asset had positive, but insignificant effect on shares price. Furthermore, Debt to Equity Ratio had positive and significant effect on the shares prices. On the other hand, Price Earning Ratio had negative and not significant effect on stock prices.

Keywords: profitability, solvency, market value, shares price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset, solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio, nilai pasar yang diproksikan dengan Price Earning Ratio terhadap variabel terikat yaitu harga saham pada sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 5 tahun yaitu 2013-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan pada sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diolah menggunakan software SPSS (Statistical Product and Service Solution). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Price Earning Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: profitabilitas, solvabilitas, nilai pasar, harga saham

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dilihat dari perkembangan perkembangan ekonomi tahun 2010 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun pertumbuhan ekonomi tertinggi tercatat pada tahun 2010. Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi tercatat mulai mengalami penurunan hingga pada titik terendah terjadi pada tahun 2015. Namun, dua tahun terakhir pertumbuhan ekonomi sudah mulai membaik. Hal ini ditandai dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi yang terus membaik sejak tahun 2016 (Sumber:Kompas.com, 2018). Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) menyatakan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya pelaku pasar yang memuat seluruh instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, termasuk obligasi, saham, reksadana serta instrumen keuangan lainnya. Perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan tambahan dana dengan cara menawarkan surat berharga kepada investor. Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang banyak diperdagangkan di bursa efek Indonesia. Secara umum, saham dibedakan menjadi dua, yaitu saham preferen dan saham biasa. Investor dapat memilih jenis saham yang dibutuhkan namun, dari kedua jenis saham di atas investor harus mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing jenis saham sebelum melakukan transaksi jual beli saham.

Tabel 1
Daftar harga saham perusahaan konstruksi di BEI
Periode 2013-2017 (dalam rupiah)

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Acset Indonusa Tbk	1580	3553	2880	2820	2460
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	1281	2953	2140	2080	1885
3	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	150	179	85	55	58
4	Nusa Raya Cipta Tbk	670	1160	625	330	380
5	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	1103	3398	3683	3810	2640
6	Surya Semesta Internusa Tbk	456	1070	715	434	515
7	Total Bangun Persada Tbk	545	1120	615	765	660
8	Wijaya Karya (Persero) Tbk	1675	3408	2445	2360	1550
9	Waskita karya (Persero) Tbk	395	1433	1670	2550	2210

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat dengan jelas bahwa selama 5 tahun terakhir harga saham mengalami fluktuasi. Harga saham yang mengalami fluktuasi selama 5 tahun itu menimbulkan ketidakpastian pada sisi investor, hal tersebut disebabkan karena harga saham yang fluktuasi menyebabkan risiko investor dalam menginvestasikan dananya dan berpeluang menimbulkan kerugian. Faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah solvabilitas yang berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:90) mengemukakan terdapat lima faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu laba per lembar saham (*earning per share*), tingkat bunga, jumlah deviden yang dibagikan, total keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan tingkat risiko serta tingkat pengembalian. Sedangkan menurut Fahmi (2012:89) mengemukakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *total asset turnover* (TATO). Namun, karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti memilih beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi harga saham. Peneliti membatasi beberapa variabel yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen.

Penggunaan variabel *return on asset* karena peneliti belum menemukan kejelasan pengaruh *return on asset* terhadap harga saham. Variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Watung dan Ilat, 2016; Hermawanti dan Hidayat, 2016). Namun, hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Setyorini, 2016; Erwanda, 2017; Ahmad *et al*, 2018). Penggunaan variabel *debt to equity ratio* karena peneliti belum menemukan kejelasan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Ahmad *et al*, 2018). Namun, hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Hermawanti dan Hidayat, 2016; Azhari *et al*, 2016). Penggunaan variabel *price earning ratio* karena peneliti belum menemukan kejelasan pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham. Variabel *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Azhari *et al*, 2016). Namun, hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Hermawanti dan Hidayat, 2016).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Tujuan dilakukannya penilaian ini agar perkembangan perusahaan selama beberapa waktu dapat ditinjau, apakah semakin baik atau sebaliknya. Profitabilitas diproksikan dengan ROA

(*return on asset*) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih (Samarsan, 2013:45). Semakin tinggi nilai ROA (*return on asset*) berarti semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih yang optimal.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang yang dimiliki, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas memberikan informasi tentang seberapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan (Kasmir, 2012:158). Solvabilitas diproksikan dengan DER (*debt to equity ratio*) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang yang harus ditanggung menggunakan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai DER (*debt to equity ratio*) berarti semakin tinggi hutang perusahaan dan modal perusahaan yang dimiliki lebih kecil daripada keseluruhan hutang perusahaan.

Nilai pasar harga dari saham yang terbentuk di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar yang bertransaksi di pasar modal. Rasio ini digunakan untuk menilai bagaimana sebuah perusahaan menurut pandangan investor di pasar modal. Nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat *return* yang didapatkan agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Nilai pasar diproksikan dengan PER (*price earning ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa besar perputaran harga saham terhadap EPS (*earning per share*). Menurut Jogiyanto (2014:176) menyatakan bahwa PER (*price earning ratio*) menunjukkan kemampuan investor dalam menilai harga saham terhadap kelipatan *earning* (laba).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: (1) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi? (2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi? (3) Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Saham adalah bukti berupa pernyataan yang dimiliki oleh individu atau badan pada perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk serta tercantum di bursa efek pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah sewaktu-waktu dalam waktu yang relatif singkat, tidak hanya dalam hitungan jam atau menit bahkan dalam beberapa detik saja harga saham mengalami perubahan. Semakin tinggi atau semakin rendah harga saham mengikuti situasi yang terjadi di pasar modal. Hal ini disebabkan karena perubahan permintaan serta penawaran terhadap saham perusahaan terkait.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Tujuan dilakukannya penilaian ini agar perkembangan perusahaan dapat ditinjau dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas didapatkan dengan cara membandingkan laba bersih terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan harus mampu menentukan perbandingan yang proporsional antara kepemilikan aset agar mampu memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan berupa laba bersih. Apabila perusahaan mampu mengelola seluruh aset dengan baik maka akan memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka

semakin baik kinerja perusahaan serta akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Hal tersebut berdampak positif pada harga saham di pasar modal karena permintaan saham perusahaan meningkat.

Solvabilitas

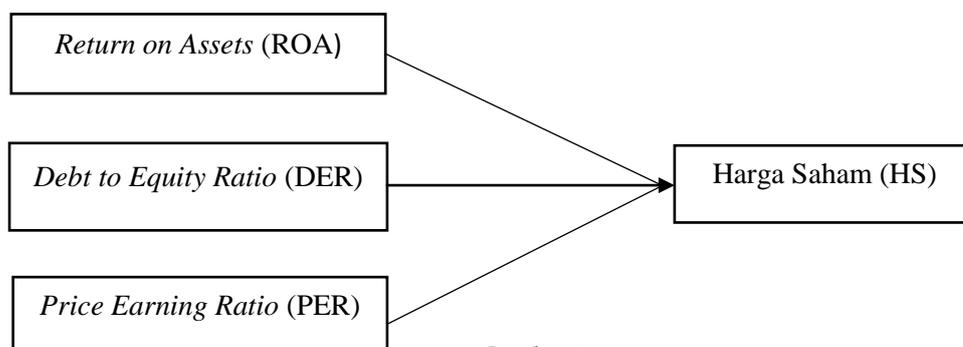
Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan yang dilunasi dengan ekuitas perusahaan. Tujuan dilakukannya penilaian ini agar perkembangan hutang perusahaan agar dapat dikontrol. Hal ini dilakukan agar perusahaan mampu mengantisipasi jika terjadi pembengkakan tagihan hutang perusahaan. Rasio solvabilitas didapatkan dengan cara membandingkan total hutang terhadap total ekuitas perusahaan. Perusahaan harus mampu menentukan seberapa besar hutang yang mampu ditanggung agar tidak terjadi biaya bunga yang tinggi. Perusahaan juga harus mempertahankan ekuitas yang sesuai agar mampu menutupi hutang perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas maka semakin tinggi hutang yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas. Apabila keadaan ini terus berlanjut akan menyebabkan kepercayaan investor semakin turun karena perusahaan dipandang terlalu buruk kinerjanya dilihat dari rasio solvabilitas.

Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat *return* yang didapatkan agar menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tujuan dilakukannya penilaian ini agar mengukur prospek tumbuh perusahaan pada masa yang akan datang menggunakan data saat ini. Pengukuran ini sangat penting bagi investor karena digunakan untuk memprediksi pertumbuhan saham suatu perusahaan. Rasio nilai pasar didapatkan dengan cara membandingkan harga saham terhadap EPS (*earning per share*). Perusahaan harus memperhitungkan nilai pasar demi mempertahankan kepercayaan investor yang dilimpahkan pada perusahaan. Hal ini penting dilakukan untuk menjaga kredibilitas perusahaan dalam pandangan investor dan calon investor. Tingkat perputaran PER (*price earning ratio*) dikatakan baik ketika perputaran berada pada angka 1 sampai 50. Apabila hasil *price earning ratio* berada dibawah 1 dan diatas 50 maka perusahaan dikatakan buruk dilihat dari hasil tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga proporsi jumlah saham beredar serta harga saham agar rasio ini tidak menyebabkan investor berpaling ke saham perusahaan yang lain

Rerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan serta teori yang telah didapatkan selanjutnya dapat dibuat rerangka konseptual tentang pengaruh antara *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dijadikan salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasi. *Return on asset* digunakan investor dan calon investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba bersih pada tingkat yang paling optimal. Rasio ini menilai tingkat pengembalian investasi perusahaan menggunakan seluruh kekayaan perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* akan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

H₁: *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang menggunakan ekuitas perusahaan. Rasio ini sering digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk meninjau hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas, investor juga menggunakan rasio ini untuk keputusan investasi apakah perlu melakukan penjualan atau pembelian saham berdasarkan hasil dari rasio ini. Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan membuat investor semakin berminat untuk melakukan investasi saham perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu mengelola seluruh hutang dengan baik serta perusahaan mampu mengantisipasi seluruh bunga yang timbul akibat hutang perusahaan, hal tersebut akan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham

Nilai pasar diproksikan dengan *price earning ratio*, digunakan untuk mengukur prospek tumbuh perusahaan pada masa yang akan datang serta menggambarkan harga saham yang harus dibayar oleh investor untuk setiap laba yang berhasil diperoleh perusahaan. *Price earning ratio* juga mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin kecil *price earning ratio* maka semakin ekonomis harga saham, begitu pula sebaliknya semakin tinggi *price earning ratio* menunjukkan prospek tumbuh perusahaan akan semakin baik kedepannya dan harga saham akan semakin mahal, hal tersebut memberikan keuntungan bagi investor.

H₃: *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian causal comparatif (*causal-comparative*) yaitu merupakan penelitian dengan karakteristik masalah dalam hubungan sebab-akibat antara dua variabel bahkan lebih. Penelitian causal comparatif (*causal-comparative*) termasuk tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap seluruh data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama beberapa tahun sejak 2013-2017. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian data yang diambil berdasarkan yang dimiliki oleh populasi yang dimaksud (Sugiyono, 2013:311). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan pada penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 16 perusahaan konstruksi (2) Perusahaan konstruksi yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan jumlah 9 perusahaan konstruksi (3) Perusahaan konstruksi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2013-2017 dengan jumlah 6 perusahaan konstruksi.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan konstruksi dan datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter yang dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan dilengkapi harga saham perusahaan konstruksi periode 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan sampel yang diinginkan dengan cara menyerahkan ijin riset lalu menyerahkannya kepada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia dan menduplikasi laporan keuangan perusahaan konstruksi dan periode 2013-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel terdiri dari: (1) Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas, solvabilitas, dan nilai pasar. (2) Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham.

Definisi Operasioanal Variabel

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari seluruh modal yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih. Rumus menentukan *return on asset* adalah:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dibayar menggunakan ekuitas perusahaan. pengukuran rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas yang ada pada perusahaan. Rumus menentukan *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat *return* yang didapatkan agar menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pengukuran rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price earning ratio*. *Price earning ratio* digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang, serta terlihat pada harga saham yang dibayar oleh investor untuk setiap rupiah yang didapatkan oleh perusahaan. Rumus untuk menentukan *price earning ratio* adalah:

$$\text{Price earning ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning Per Share}}$$

Teknik Analisa Data

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (*return on asset*, *debt to equity ratio* dan *price earning ratio*) serta variabel dependen (harga saham) dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER) dan nilai pasar (PER) terhadap harga saham. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1 ROA + b_2 DER + b_3 PER + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi yang digunakan untuk variabel bebas

ROA = *Return on asset*

DER = *Debt to equity ratio*

PER = *Price earning ratio*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011:69). Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dan analisis grafik. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) menunjukkan data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada nilai Kolmogorov-Smirnov harus melebihi $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2011:160). Analisis grafik dapat dilakukan dengan cara pengujian dan melihat secara visual menggunakan metode gambar normal *probability plot*, dengan asumsi sebagai berikut: (1) Apabila data menyebarkan di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola terdistribusi normal (2) Apabila data menyebar secara acak dan jauh dari garis diagonal menunjukkan pola terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda ditemukan adanya korelasi atau hubungan. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Santoso, 2014:183). Cara

untuk menentukan apakah model regresi terjadi multikolinieritas atau tidak dapat menggunakan pedoman VIF (*variance inflation factor*) harus kurang dari 10 serta *tolerance* harus lebih besar dari 0,1, jika nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance* melebihi ketentuan yang sudah disebutkan maka terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu dengan yang lain. Apabila varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap maka dapat dikatakan terjadi homokedastisitas, jika nilai varians berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Santoso, 2014:187). pengujian heteroskedastisitas dapat melihat grafik *scatterplot*, dengan asumsi sebagai berikut: (1) Apabila terjadi pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola gelombang, melebar dan menyempit, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas (2) Apabila tidak terjadi pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar secara acak, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier berganda apakah terdapat korelasi linier antara kesalahan pengganggu periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk menentukan ada atau tidak korelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson, dengan ketentuan sebagai berikut (Suliyanto, 2011:126): (1) Jika $DW < dL$, maka terjadi autokorelasi positif (2) Jika $dU < DW < dL$, maka terjadi tanpa kesimpulan (3) Jika $dU < DW < (4-dU)$, maka tidak terjadi masalah autokorelasi (4) Jika $(4-dU) < DW < (4-dL)$, maka timbul tanpa kesimpulan (5) Jika $DW > (4-dL)$, maka terjadi gejala autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model layak untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Hasil dari uji F dapat diketahui dengan membandingkan nilai yang terdapat pada kolom ANOVA dengan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Apabila tingkat signifikan $> 0,05$ maka model tidak layak untuk digunakan pada penelitian (2) Apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka model layak untuk digunakan pada penelitian.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam mengetahui tentang variasi-variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan seluruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas, adapun kriteria pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2016:95): (1) Apabila R^2 semakin mendekati 0, maka hubungan variabel variabel independen dan variabel dependen sangat lemah (2) Apabila R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen semakin kuat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menggambarkan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang terdapat pada penelitian ini menggunakan uji t sebagai alat uji hipotesis. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen (*return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (2) Apabila nilai

signifikansi > 0,05 maka variabel independen (*return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *price earning ratio* dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Berikut ini adalah Tabel 2 hasil dari analisis deskriptif:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	25	-24,88	14,02	3,8480	6,95576
DER	25	,50	3,54	1,8408	,89460
PER	25	-,79	100,63	19,4804	20,51396
HS	25	55,00	2460,00	992,2000	739,84204
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian regresi linier dengan *software* SPSS 25 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-24,161	301,607		-,080	,937
	ROA	16,155	17,304	,152	,934	,361
	DER	537,199	133,677	,650	4,019	,001
	PER	-1,780	5,868	-,049	-,303	,765

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 menunjukkan bahwa persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas yang meliputi *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (ROA), dan *price earning ratio* (PER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham (HS). Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

$$HS = - 24,161 + 16,155ROA + 537,199DER - 1,780PER + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

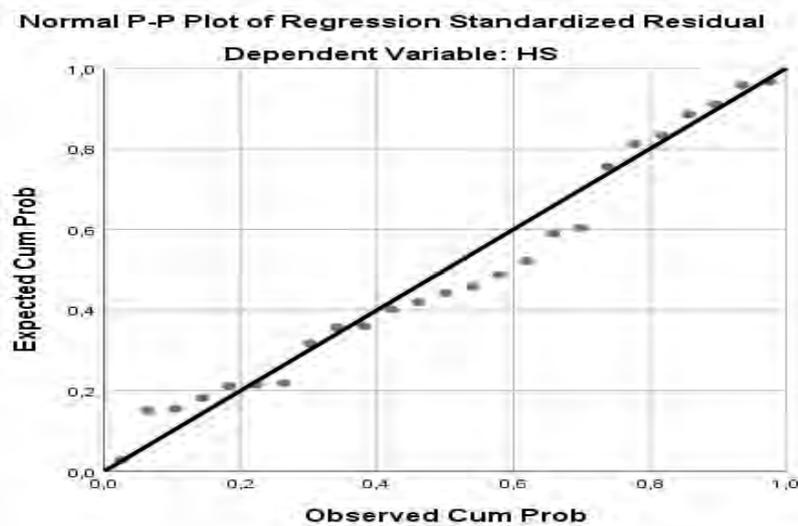
Uji normalitas yang terdapat pada penelitian ini digunakan untuk menguji profitabilitas, solvabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini dideteksi dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan uji statistik normal *probability plot*. Hasil dari uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 25 disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	547,61952683
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,095
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil *output* SPSS yang terdapat pada Tabel 4, diketahui nilai *Asymp sig* (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal, sehingga model regresi layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Hasil uji normalitas menggunakan normal *probability plot* diijikan pada Gambar 2 berikut ini:



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Gambar 2
Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 2, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat dinyatakan terdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi pola atau data sudah mengikuti garis diagonal serta menyebar tidak jauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data penelitian sudah terdistribusi secara normal atau sudah mengikuti garis normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu pengujian data yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Model regresi dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF (*variance inflation factor*) > 10 dan *tolerance*

> 0,1. Berdasarkan hasil dari SPSS diperoleh hasil multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

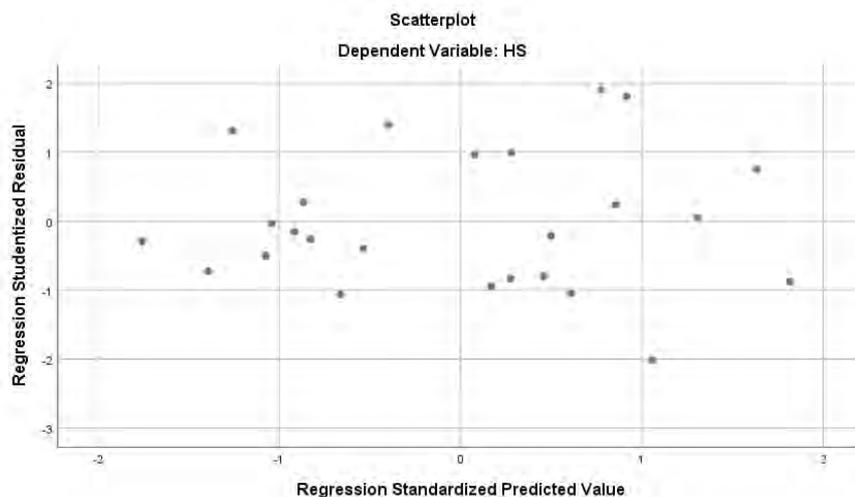
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,986	1,015
DER	,999	1,001
PER	,986	1,015

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 hasil dari multikolinieritas diketahui variabel independen memiliki *tolerance* kurang dari 0,1 hal tersebut menandakan tidak ada korelasi antar variabel independen. Demikian hasil dari VIF (*variance inflation factor*) variabel independen yang menunjukkan nilai kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui serta menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu variabel dengan variabel lainnya. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap maka dapat dikatakan terjadi homokedastisitas, apabila nilai varians berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak diatas serta dibawah nol. Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan melihat pola yang terbentuk di *scatterplot*, pada pot yang terbentuk dinyatakan regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periodet-1 (sebelumnya). Hasil dari uji autokorelasi disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,997

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil dari Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,997. Diketahui nilai dL sebesar 1,123 dan dU sebesar 1,654, maka nilai DW sebesar 1,997 lebih besar dari dU yaitu 1,654 serta kurang dari (4-dU) $4-1,654 = 2,346$. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada pada nilai 1,654 dan 2,346.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model menggunakan uji F menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (*return on asset*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan nilai pasar (*price earning ratio*) layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil dari uji F menggunakan SPSS 25 disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5939498,492	3	1979832,831	5,777	,005 ^b
	Residual	7197291,508	21	342728,167		
	Total	13136790,000	24			

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, artinya variabel profitabilitas (*return on asset*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan nilai pasar (*price earning ratio*) layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau R square menunjukkan presentase seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (*return on asset*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan nilai pasar (*price earning ratio*) menerangkan variabel dependen yaitu harga saham perusahaan konstruksi. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diperoleh nilai koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,452	,374	585,42990

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,452. Hal ini menunjukkan bahwa 45,2% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas (*return on asset*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan nilai pasar (*price earning ratio*) sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu profitabilitas (*return on asset*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan nilai pasar (*price earning ratio*) terhadap variabel dependen yaitu harga saham dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil uji t yang disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24,161	301,607		-,080	,937
	ROA	16,155	17,304	,152	,934	,361
	DER	537,199	133,677	,650	4,019	,001
	PER	-1,780	5,868	-,049	-,303	,765

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi. Apabila dilihat dari nilai koefisien regresi, *return on asset* memiliki koefisien yang positif terhadap harga saham. Peningkatan *return on asset* tidak diikuti peningkatan harga saham di pasar modal. Perusahaan konstruksi mempunyai proporsi aset tetap yang lebih besar daripada aset lancar. Harga aset tetap perusahaan konstruksi sangat mahal, oleh karena itu timbul adanya hutang dan disisi lain muncul beban bunga dari hutang tersebut sebagai akibat dari pembelian aset tetap secara kredit. Alasan lain yang mendukung tidak berpengaruhnya *return on asset* terhadap harga saham yaitu kepemilikan aset yang besar tidak selalu menghasilkan laba bersih yang optimal. Karena kepemilikan aset tidak digunakan untuk aktivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi. Apabila dilihat dari koefisien regresi, *debt to equity ratio* memiliki koefisien yang positif terhadap harga saham. Semakin tinggi hutang perusahaan, mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena *debt to equity ratio* yang tinggi menyebabkan harga saham naik. Hutang perusahaan digunakan untuk pembangunan dan pengerjaan proyek dengan jangka waktu yang relatif lama. Hutang juga digunakan untuk membeli aset tetap yang sudah banyak digunakan dalam perusahaan konstruksi. Hal tersebut menunjukkan penggunaan hutang digunakan untuk pengembangan usaha sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, hal ini berpengaruh terhadap peningkatan harga saham di pasar modal. Tetapi, perusahaan juga harus mengimbangi hutang dengan kepemilikan ekuitas agar perusahaan tidak mengalami kendala dalam pembayaran seluruh hutang yang dimiliki.

Pengaruh Nilai Pasar Terhadap harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa nilai pasar yang diprosikan dengan *price earning ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi. Apabila dilihat dari koefisien regresi, *price earning ratio*

memiliki koefisien negatif terhadap harga saham. Variabel *price earning ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar penentu naik atau turunnya harga saham. Hal ini terjadi karena *price earning ratio* tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Namun, hanya digunakan untuk meramalkan harga saham untuk periode kedepan apakah cenderung naik atau cenderung turun. Perusahaan dengan *price earning ratio* tinggi mempunyai prospek pertumbuhan yang baik, sedangkan perusahaan dengan *price earning ratio* rendah mempunyai prospek pertumbuhan yang buruk. Bagi investor, *price earning ratio* yang rendah tidak mampu menarik minat investor untuk berinvestasi karena berpeluang mendapatkan *capital gain* yang kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi, dari pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan kepemilikan aset yang besar tidak selalu mendatangkan laba yang besar, namun kepemilikan aset yang besar hanya menambah beban hutang perusahaan karena pembelian dilakukan dengan cara kredit. (2) *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, hutang yang cukup besar digunakan perusahaan untuk pembelian aset tetap serta pengembangan usaha agar investor tidak berpaling ke saham perusahaan yang lain, hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan konstruksi. (3) *Price earning ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio ini hanya digunakan untuk meramalkan harga saham perusahaan konstruksi beberapa tahun ke depan akan mengalami kenaikan atau penurunan, namun tidak berlaku pada perusahaan lain.

Saran

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) *Return on asset* tidak dapat digunakan untuk menentukan naik turunnya harga saham pada perusahaan konstruksi, seharusnya memilih variabel selain *return on asset* seperti *return on equity*. (2) Perusahaan konstruksi seharusnya lebih meningkatkan *debt to equity ratio*, yang dilihat dari sisi hutang terhadap ekuitasnya karena *debt to equity ratio* yang besar akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya agar harga saham terus meningkat. (3) *Price earning ratio* tidak dapat digunakan sebagai penentu naik atau turunnya harga saham, hal ini karena variabel *price earning ratio* hanya digunakan untuk meramalkan harga saham apakah cenderung mengalami kenaikan atau penurunan dilihat dari kondisi perusahaan konstruksi saat itu. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian, menambah sektor dan menambah periode pengamatan agar hasil penelitian memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., S. Noholo dan M. Mahmud. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi* 5(2): 127-138.
- Azhari, D.F., S. M. Rahayu dan Zahroh Z. A. 2016. Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 32(2):1-5.
- Darmadji, T. Dan H.M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

- Erwanda, G. 2017. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *JOM VISIP* 4(1):1-14
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermawanti, P dan W. Hidayat. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martalena dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Samarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. PT Indeks. Jakarta Barat.
- Santoso. 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Setiawan, S. R. D. 2018. Ekonomi Indonesia 2017 Tumbuh 5,07 Persen Tertinggi Sejak Tahun 2014. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/05>. 10 Oktober 2018 (12:15).
- Setyorini. 2016. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management* 2(2).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Dua Belas. Cetakan Ke Tujuh Belas. ALFABETA. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Watung, R. W. Dan V. Ilat. 2016. Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Journal of EMBA* 4(2): 518-529.